

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DENGAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN
MENYIKAT GIGI**



ADELIYA YUNISA

NIM PO.71.25.1.123.047

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DENGAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN
MENYIKAT GIGI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi



ADELIYA YUNISA

NIM PO.71.25.1.23.047

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Menurut WHO (2022), berdasarkan data seluruh dunia persentase yang menderita kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. angka prevalensi permasalahan gigi akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang. Angka kejadian karies pada gigi tetap sebanyak 20% terjadi pada anak usia 6 tahun dan 60% pada anak usia 8 tahun

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang merupakan lanjutan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), menunjukkan bahwa 56,9 % penduduk Indonesia berusia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dalam satu tahun terakhir, dengan hanya sekitar 11,2 % dari mereka yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi, meskipun terdapat sedikit peningkatan perilaku menyikat gigi setiap hari dari survei sebelumnya.

Indeks DMF-T (decayed, missing, filled teeth) masih tinggi terutama pada kelompok usia anak dan dewasa, menunjukkan bahwa masalah seperti karies gigi dan penyakit periodontal masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang besar di Indonesia dan memerlukan peningkatan akses layanan serta edukasi kesehatan mulut yang lebih luas.

Hasil penelitian melvani (2023), menyatakan Kesehatan gigi dan mulut di pengaruhi sikap dan perilaku hidup sehat. Kemampuan dalam memelihara diri agar tercapainya tingkat *hygiene* mulut yang memadai adalah kondisi dimana terpacu tinggi dan rendahnya status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kebiasaan makan anak-anak yang umum di jumpai yaitu mengkonsumsi makanan jajanan sekolah sehingga anak menjadi tidak sarapan, makan siang diluar rumah dan tidak memenuhi kebutuhan zat gizi.

Menyikat gigi merupakan langkah paling penting yang perlu diajarkan kepada anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan yang sehat sejak dini. Aktivitas ini merupakan cara paling sederhana dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, agar kotoran dan sisa makanan dipermukaan gigi benar-benar terangkat, menyikat gigi perlu dilakukan dengan cara dan waktu yang tepat.

Menurut imran (2018), perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan. pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Makin tinggi tinggi pengetahuan atau pendidikan seseorang

akan makin mudah menyerap informasi terbaru terhadap kesehatan gigi bila dibandingkan dengan pengetahuan lebih rendah.

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi lamanya menyikat gigi untuk anak sekolah dasar.

frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi (sarapan), makan siang, dan sebelum tidur atau minimal dua kali sehari yaitu makan pagi (sarapan) dan sebelum tidur.

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang paling banyak dijumpai. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat dipermentasikan sehingga terbentuk asam dan kritis, akibatnya terjadi demineralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak usia 6 sampai 12 tahun.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa skor rata-rata pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi?

2. Bagaimana menganalisa pengetahuan menyikat gigi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui ada pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi rata-rata pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi
- b. Diketahui analisa pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta memahami pengaruh metode demonstrasi dalam promosi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini juga menjadi pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut. Dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Diploma Tiga Poltekkes Palembang. Selain itu hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kegiatan edukasi yang lebih efektif

3. Bagi Anak SDN 127 Palembang

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar melalui metode demonstrasi. Dengan demikian, anak diharapkan mampu menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Gonie LTA, Pangemanan DHC, Mintjelungan CN. Efektivitas metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar. e-GiGi Universitas Sam Ratulangi. 2024
- Halajur, U. (2019). Promosi kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: EGC.
- Harapan, I. K., & Adam, J. Z. (2020). The Effectiveness of Innovative Video Application Methods with Demonstration Dental Brushing Towards Dental and Mouth Cleanliness Students Inpres Buntong Basic School, Mandolang District Minahasa District. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 108–112.
- Harapan, I. K., Karamoy, Y., & Sakaranti, P. G. (2022). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan tentang cara menyikat gigi anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 1(2), 111–115.
- Hurlock, E. B. (2018). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman promosi kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Melvani. (2023). Indeks DMF-T dan permasalahan kesehatan gigi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–52.
- Nasuha, N., Sari, R. S., & Diel, M. (2024). Pengaruh edukasi perawatan gigi

- terhadap tingkat pengetahuan anak di sekolah dasar. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2018). Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD di Dusun Ruva Bakubakulu, Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(114), 248–253.
- Reca, R., & Restuning, S. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Trisakti, H. A. (2022). Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan dental health education. *Muhammadiyah Public Health Journal*.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report. Geneva: WHO.
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). Booklet to brush tooth in the promotion of dental health towards school children's knowledge. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 1–4.
- Yuniati, F., Shobur, S., Ridwan, R., Pebriani, I., & Haryanti, R. (2022). Edukasi kesehatan gigi dan kebersihan tangan anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.